

Bab 1 Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dan penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan hak bagi seluruh manusia, sesuai dengan yang tertera dalam keputusan UUD 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan dari negara Indonesia yaitu salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang menjadi salah satu tujuan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pendidikan yang berkualitas dan pendidikan yang berjenjang, yaitu; yang pertama yaitu pendidikan dasar, yaitu dimana jenjang pendidikan awal 9 tahun yang kedua yaitu pendidikan menengah, yaitu jenjang pendidikan lanjutan, kemudian dilanjutkan ke perguruan tinggi atau pendidikan tinggi.

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang mengalami fase krisis dikarenakan terjadinya sebuah pandemic Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya penurunan di berbagai sektor khususnya di sektor pendidikan. Dampak yang terlihat yaitu pengangguran, kemiskinan, kriminalitas serta kenakalan remaja semakin tinggi. Berdasarkan data dari kemendikbud yaitu :

Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada 75.303 anak yang tidak melanjutkan sekolah di tahun 2021. Jumlah yang tidak melanjutkan sekolah di tingkat SD sebanyak 38.716 orang dan di tingkat SMP sebanyak 15.042 anak dan jumlah tersebut mengalami kenaikan menjadi 32.20% dari tahun sebelumnya sebanyak 11.378 anak. Selain itu di tingkat SMA atau kejuruan sebanyak 27.90%.

Fenomena tersebut adalah akibat dari dampak ekonomi yang sedang menurun, siswa sekolah menengah ke atas menjadi minim untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Pendidikan memiliki peranan penting di masa yang akan datang, karena pendidikan akan menentukan atau menghasilkan di masa yang akan datang. Pendidikan memiliki fungsi yaitu

untuk memudahkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keahlian serta informasi-informasi yang berguna terhadap pengetahuan yang akan diperoleh. Maka dengan itu pendidikan perlu diarahkan untuk mendapatkan siswa yang unggul dan mampu berprestasi dan bersaing.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa remaja yang mulai mempunyai rasa tanggung jawab untuk pilihan di masa depannya. Masa remaja juga mulai memberikan perhatian yang sangat besar terhadap kehidupan dilapangan yang nantinya akan dihadapi di masa depan (Hurlock, 2009). Bagi siswa SMA, menyelesaikan pendidikan di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas berarti siswa tersebut mulai memasuki suatu masa peralihan menuju profesi yang diharapkannya, yaitu dimana siswa tersebut mengharapkan agar tetap meneruskan studinya ke jenjang pendidikan tinggi, bahwa anak yang memilih untuk masuk SMA akan memiliki konsekuensi dengan yang memilih masuk SMK yang sudah siap kerja. Sedangkan yang masuk SMA, setelah tamat belum punya keterampilan khusus maka perlu melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Tetapi hal tersebut tidak menjadi kewajiban yang mengharuskan siswa tersebut melanjutkan studinya, sebab siswa tersebut yang harus menentukan apa yang akan dilakukan untuk masa depannya (Triwahyuningsih, 2010).

Sebuah hasil survei oleh Badan Pusat Statistik tahun 2012 menyebutkan salah satu faktor kegelisahan siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu tentang memilih antara melanjutkan jenjang pendidikannya atau tidak, karena melihat situasi saat ini yang sedang maraknya pandemi Covid-19 dengan dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian keluarga, sehingga siswa diharuskan untuk mempersiapkan dengan sungguh-sungguh apa yang akan menjadi keputusan untuk pendidikan selanjutnya.

Orang tua menjadi pendidik yang pertama bagi anaknya, seperti mengasuh serta mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab. Ketika anak terarah serta memiliki energi

yang besar artinya anak tersebut dapat termotivasi dari orang tuanya. Motivasi dapat didefinisikan sebagai proses dimana perilaku yang diterima yang bertujuan untuk memberikan arahan serta energi yang positif untuk meraih tujuan yang diharapkan (Pintrich & Schunk, 2002).

Peran orangtua merupakan hal yang penting dalam pendidikan anak, dukungan orangtua pada saat siswa merasa gelisah terhadap pilihannya, orang tua dapat mendukung memotivasi siswa dalam mengambil keputusan. Hubungan keluarga yang harmonis dambaan bagi setiap anak, anak akan lebih terbuka kepada orangtuanya ketika orang tua itu selalu menyempatkan waktu untuk anak-anaknya, dan anak akan bertanya atau mendiskusikan perihal yang dirasa menjadi kebingungan terhadap pilihannya (Astuti, 2007).

Tidak semua anak memiliki perhatian yang sama oleh orangtuanya, karena setiap keluarga memiliki caranya sendiri untuk bagaimana orangtua memperhatikan anaknya dalam hal pendidikannya. Seperti ada orangtua yang selalu memperhatikan dengan baik atau memberikan perhatian lebih kepada anaknya, menyediakan apa yang dibutuhkan anak ketika sedang belajar, serta mengarahkan hal apa yang akan menjadi keputusan terbaik dari orang tua perihal pendidikan selanjutnya yang akan ditempuh oleh anak. Tetapi ada juga orangtua yang kurang memperhatikan mengenai pendidikan anaknya, seperti kurangnya bimbingan dan arahan mengenai pendidikan selanjutnya sehingga anak merasa kurangnya motivasi yang diberikan oleh orangtua.

Hal ini dilihat dari hasil penghasilan dan pekerjaan orangtua, pada anak sekolah SMA Negeri 1 Cisaat karena dampak yang terjadi dari pandemi covid-19, banyak orang tua yang awalnya memang bekerja antara ibu dan ayahnya sehingga anak tersebut bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang perkuliahan, sementara sampai saat ini ada yang hanya ibu atau ayah

nya saja yang bekerja, ada beberapa diantara mereka anak SMA tersebut tidak bisa melanjutkan pendidikannya.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dari diri sendiri secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang bergerak melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu untuk mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya, karena anak membutuhkan motivasi eksternal maupun internal.

Masalahan yang banyak ditemui yaitu berhubungan dengan meneruskan Pendidikan ke jenjang perkuliahan dari sisi lainnya juga rendahnya motivasi dari orang tuanya, dan terdapat rendahnya keahlian dalam dirinya sendiri. Oleh sebab itu, motivasi sangat penting untuk mendorong anak supaya lebih yakin dalam melanjutkan Pendidikan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Di kecamatan Cisaat, penulis menemukan bahwa ada masalah di salah satu sekolah yaitu dengan rendahnya presentase siswa lulusan SMAN 1 Cisaat yang meneruskan pendidikannya ke jenjang perkuliahan. Hal itu berdasar pada data sekolah SMAN 1 Cisaat dan juga dari hasil wawancara dengan pihak sekolah khususnya dengan guru BK yang ada di sekolah tersebut. Menyebutkan bahwa banyak siswa yang memilih untuk langsung bekerja.

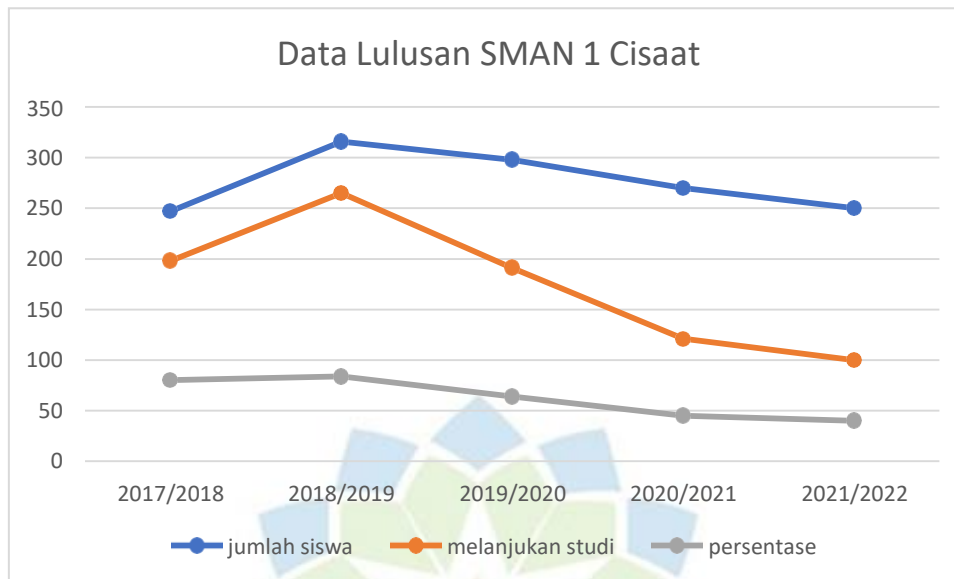
Menurut Maslow (2007), menyebutkan motivasi yaitu mempunyai konsep motivasi di dalam dirinya yang mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Juga dikatakan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu untuk bergerak melakukan apa yang mereka inginkan sesuai dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya. Dengan ini motivasi menjadi sebuah pendorong yang ada di dalam dirinya

ataupun dari luar yang didapatkan dari orang lain yang berkaitan dengan motivasi untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang perkuliahan.

Faktor lain selain motivasi yang menjadi salah satu faktor untuk meneruskan Pendidikan tinggi ada juga faktor karena masih kurangnya rasa percaya diri baik dalam menyiapkan diri dalam mempersiapkan untuk masuk ke perguruan tinggi. Efikasi diri menjadi faktor internal menurut siswa untuk meneruskan Pendidikan tinggi atau perkuliahan karena kepercayaan yang kurang mengenai kemampuan diri sendiri yang akan mempengaruhi cara menghadapi masalah yang sedang dihadapi, dalam hal ini yaitu berupa motivasi menereuskan Pendidikannya ke jenjang perkuliahan. Efikasi diri juga mempunyai pengaruh yang positif untuk menentukan keberhasilan, dengan percaya diri yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang baik untuk memberikan kesungguhan dalam meningkatkan kemampuannya, demi mendapatkan apa yang diharapkan nya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Gambar 1.1 manunjukan perbandingan banyak siswa dan banyaknya lulusan yang meneruskan pendidikannya pada tahun 2017/2018, 2018/2019, 2019/2020, 2020/2021, dan 2021/2022. Dalam Tabel 1.1 tersebut terlihat bahwa adanya tingkat penurunan presentase siswa kelas XII di SMAN 1 Cisaat pada periode 5 tahun kebelakang yang melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi.

Gambar 1. 1
Data Lulusan SMAN 1 Cisaat yang melanjutkan Pendidikan



Sumber: wawancara Bersama guru bk (2022)

Berdasarkan gambar 1.1 tahun pelajaran 2018/2019 terjadi peningkatan presentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Cisaat, Namun sebaliknya pada tahun ajaran 2019/2020 terjadi penurunan presentase diawal masa pandemi covid-19, dan pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami tingkat penurunan siswa yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi yang sangat signifikan.

Hasil dari studi awal yang dilakukan kepada 30 responden dengan hasil menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh penting dalam menentukan pilihan yang akan diambil untuk pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, dukungan dari keluarga untuk meningkatkan motivasi anaknya tentang masa depan. Siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga akan menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, penuh harapan dan memandang masa depan yang lebih positif.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa lulusan SMA?
2. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa lulusan SMA?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa lulusan SMA?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa lulusan SMA?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa lulusan SMA?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dukungan orangtua dan efikasi diri terhadap motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa lulusan SMA?

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan dukungan keluarga dan tingkat kepercayaan diri seseorang serta motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada siswa lulusan SMA.
2. Kegunaan Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya, dan diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa SMA yang akan melanjutkan studinya.